

**KONTRADIKSI KEMANUSIAAN PADA *PEACE TO PROSPERITY* DAN *ABRAHAM ACCORDS* : STUDI KASUS PERAN AS DALAM KONFLIK ISRAEL-PALESTINA**



Oleh:

**Idha Ismalia Rohmatika  
NIM. 20200011125**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**TESIS**  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Kajian Timur Tengah

**YOGYAKARTA  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idha Ismalia Rohmatika

NIM : 20200011125

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi

Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 02 September 2022

Saya yang menyatakan,



**Idha Ismalia Rohmatika**  
NIM: 20200011125

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idha Ismalia Rohmatika  
NIM : 20200011125  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi  
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika plagiasi, maka saya siap berlaku.

Tesis ini secara keseluruhan benar-benar di kemudian hari terbukti melakukan ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 September 2022 Saya

yang menyatakan,



**Idha Ismalia Rohmatika**

NIM: 20200011125

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Kontradiksi Kemanusiaan pada *Peace to Prosperity* dan *Abraham Accords* : Studi Kasus Peran AS dalam Konflik Israel-Palestina.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Idha Ismalia Rohmatika, S.S  
NIM : 20200011125  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Kajian Timur Tengah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 02 September 2022

Pembimbing



**Mohammad Yunus, LC., M.A., Ph.D**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-825/Un.02/DPPs/PP.00.9/09/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONTRADIKSI KEMANUSIAAN PADA PEACE TO PROSPERITY DAN ABRAHAM ACCORDS: STUDI KASUS PERAN AS DALAM KONFLIK ISRAEL-PALESTINA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IDHA ISMALIA ROHMATIKA, S.S  
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011125  
Telah diujikan pada : Jumat, 09 September 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini  
SIGNED

Valid ID: 6322d5e05f03d



Penguji II

Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D  
SIGNED

Valid ID: 632004d7553e8



Penguji III

Dr. Suhadi, S.Ag., MA  
SIGNED

Valid ID: 6326d4f9a32a2



Yogyakarta, 09 September 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 632915f7bc28

## ABSTRAK

Penelitian tesis ini bermaksud untuk menggali nuansa teoritis yang dapat diterapkan dalam mengkaji isu kemanusiaan hafrada dan apartheid yang terjadi di Palestina dalam kurun waktu tahun 2020-2021. Konsep kepentingan nasional oleh Hans Morgenthau dipadukan dengan konsep subaltern oleh Gayatri Spivak yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian tesis ini. Konsep kepentingan nasional digunakan untuk mengetahui politik dan strategi perjuangan Israel-Palestina. Selain itu, konsep kepentingan ini juga digunakan untuk mengungkap interest AS dan Negara-Negara Arab (UEA dan Bahrain) yang melakukan normalisasi dengan Israel dengan mengatasnamakan perjanjian damai. Dalam penelitian tesis ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Berdasarkan data yang dianalisis, peneliti menemukan dari dibalik resminya perjanjian damai *Peace to Prosperity* dan *Abraham Accords* terdapat kontradiksi kemanusiaan yang menunjukkan kepada politik dunia bahwa kedua perjanjian damai itu merupakan bagian dari strategi hegemoni bagi elit politik AS dan Israel. Baik untuk menjadikan isu perdamaian Palestina sebagai kampanye politik di negaranya, maupun untuk menjadikan perjanjian damai sebagai cara dalam melegalkan penjajahan Zionis Israel terhadap Bangsa Palestina dimasa kini hingga mendatang. Dengan demikian, penelitian dalam tesis ini bertujuan untuk memberikan kesadaran literasi dalam dunia akademisi, yang diharapkan dapat memberikan evaluasi terhadap penyelesaian konflik Israel- Palestina di masa depan. Dan yang lebih penting adalah untuk mengungkap suatu kebenaran terhadap perjanjian damai yang setiap kali dimediasi oleh AS itu, nyatanya tidak pernah mencapai solusi yang adil, melainkan membuat Israel dan Palestina terus mengalami konflik yang berkelanjutan.

**Kata Kunci: Konflik Israel dan Palestina, Kontradiksi Kemanusiaan, *Peace to Prosperity*, *Abraham Accords*, Hegemoni, Peran AS dalam Perdamaian**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah *'ala ni'mat tholabul ilmi*, puji serta syukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah mengizinkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian tesis ini selama perkuliahan online dikarenakan kondisi negara yang masih terdampak pandemi Covid-19. Shalawat serta salam, peneliti haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua termasuk golongan penuntut ilmu yang meneruskan perjuangan cita-cita beliau dalam menyampaikan risalah kebenaran.

Dalam proses penulisan, peneliti mendapat banyak dukungan, do'a serta bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga peneliti: Abi, Umi dan Adik yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil kepada peneliti. Terimakasih telah memberikan dukungan kepada peneliti, sejak peneliti lahir ke dunia hingga peneliti tumbuh menjadi seorang perempuan dewasa. Terimakasih atas pengertian kepada peneliti, rasa sabar dan kasih sayang hingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis ini.
2. Bapak Mohammad Yunus, LC., M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing peneliti yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti serta memberikan masukan dan saran yang sangat membantu peneliti dalam proses penelitian dan penulisan tesis.
3. Bapak Prof Ibnu Burdah, M.A selaku dosen sekaligus guru besar di UIN Suka, yang telah memberi banyak pelajaran dan hikmah bagi saya, khususnya dalam hal kesabaran, kejujuran dan ketekunan

dalam menuntut ilmu.

4. Para guru dalam ruang lingkup belajar formal maupun non formal yang tidak bisa disebutkan satu-per satu. Para Masyaikh dan ustadz yang sudah membimbing dan mengarahkan tujuan hidup peneliti.
5. Rekan kerja sekaligus juga teman seperjuangan menuntut ilmu baik dalam *circle* yang formal maupun yang non formal. Yang tak bisa disebutkan satu-per satu.
6. *Last but not least*, Smart171 dan Ibtimes sebagai *support system* yang menemani peneliti selama masa penyusunan tesis. Terima kasih telah menebarkan hal-hal yang memberikan semangat, manfaat dan do'a kepada peneliti.

Peneliti berharap atas segala dukungan yang telah diberikan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti terbuka atas kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan penulisan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Idha Ismalia Rohmatika**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
			bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	◌	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

منعقدين	Ditulis	muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

### C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة	ditulis	Hibah
جيزة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامه الأ ولياء	ditulis	karāmah al-auliya’
-----------------	---------	--------------------

2. Bila *ta’ marbutah* hidup atau dengan *harkat, fathah, kasrah, dan dammah* ditulis *t*.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin
_____ ,	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
_____ ,	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
_____ ,	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya’ mati	Ditulis	Ā
يعسي	Ditulis	yas‘ā
kasrah + ya’ mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm

dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	furūd

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
fathah + ya' mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لينشكرتم	Ditulis	la'in syakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

##### 1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	Ditulis	al-Qur`ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

##### 2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ḡawī al-furūd
ل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Kerangka Teoritis .....	12
1. <i>National Interest</i> .....	12
2. <i>Subaltern</i> .....	15
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II PROPOSAL PERJANJIAN DAMAI</b> .....	21
A. Latar Belakang Proposal Damai .....	23
B. Tim Perdamaian Timur Tengah .....	27
C. Alur Menuju Perdamaian .....	30
D. Perjanjian Damai <i>Peace to Prosperity</i> dan <i>Abraham Accords</i> .....	34
1. <i>Peace to Prosperity</i> .....	34
2. <i>Abraham Accords</i> .....	43
E. Normalisasi Negara Arab dengan Israel .....	46
F. Point Penting dalam Perjanjian Damai .....	50

<b>BAB III POLITIK DAN STRATEGI <i>NATIONAL INTEREST</i> ISRAEL-PALESTINA DALAM PENYELESAIAN KONFLIK</b> .....	54
A. Konsep <i>National Interest</i> .....	56
B. Sejarah Singkat Konflik Israel-Palestina .....	58
C. Politik dan <i>National Interest</i> Palestina dan Israel.....	62
1. Politik dan Strategi Perjuangan Palestina .....	62
2. Politik dan Strategi Perjuangan Israel.....	70
D. Resolusi Konflik Israel – Palestina .....	77
1. Resolusi Konflik dari Palestina.....	81
2. Resolusi Konflik dari Israel .....	83
E. Benang Merah <i>National Interest</i> Israel-Palestina .....	85
<b>BAB IV KONTRADIKSI DIBALIK PERJANJIAN DAMAI <i>PEACE TO PROSPERITY</i> DAN <i>ABRAHAM ACCORDS</i></b> .....	88
A. Konsep Subaltern .....	90
B. Peran AS dalam Penyelesaian Konflik Israel – Palestina .....	93
1. Memihak Israel sebagai Kepentingan AS.....	96
2. Kebijakan-Kebijakan AS melalui Proposal Damai <i>Peace to Prosperity</i> .....	98
3. Penolakan Palestina terhadap Kebijakan AS .....	102
4. Kecaman Internasional terhadap Kebijakan AS .....	105
C. Dibalik Resminya Perjanjian Damai “ <i>Peace to Prosperity</i> ” dan “ <i>Abraham Accords</i> ” .....	108
1. Penyokong Hegemoni AS.....	110
2. Isi Perjanjian Damai dan Isu Kemanusiaan di Palestina.....	114
a. Isu Hafrada.....	115
b. Isu Apartheid .....	122
D. Kontradiksi Kemanusiaan Telah Terbukti .....	134

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	139
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	152
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	169





## DAFTAR GAMBAR

Gambar Judul	Halaman
Gambar 2.1 Peta Konseptual Trump.....	41
Gambar 4.1. Peta Pencaplokan Tepi Barat .....	116
Gambar 4.2. Peta Pemukiman Tepi Barat.....	119



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Judul	Halaman
Lampiran 1    Isi Perjanjian Damai <i>Abraham Accords</i> .....	152



## DAFTAR SINGKATAN

AIPAC	: American Israel Public Affairs
ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
CUFI	: Christian United for Israel
FATAH	: Harakat at-Tahrir al-Wathani al-Filasthini
GCC	: Gulf Cooperation Council
HAMAS	: Harakat al-Muqawamah al-Islamiyyah
ICC	: International Criminal Court
ID	: Identitas Diri
IMF	: International Monetary Fund
LBB	: Liga Bangsa-Bangsa
OKI	: Organisasi Kerjasama Islam
PA	: Palestinian Authority
PFLP	: Popular Front for the Liberation of Palestine
PLO	: Palestinian Liberation Organization
UEA	: Uni Emirate Arab
UNESCO	: United Nations Educational Scientific and Cultural Organization
UNRWA	: United Nations Relief and Works Agency for Palestine Refugees in the Near East.
USAID	: United States Agency for International Development

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Isu permasalahan yang terjadi antara Israel dan Palestina ini dapat dikatakan sebagai konflik yang bersifat kompleks, bahkan dapat diperumpamakan seperti dua sisi mata uang, yang dari satu sisi nampak seluruh orang-orang Israel terlibat dalam konflik dan memiliki pandangan yang sama, begitu pun pada satu sisi lainnya nampak seluruh orang-orang Palestina terlibat dalam konflik dan memiliki pandangan yang sebaliknya.<sup>1</sup>

Dalam konflik Israel dan Palestina, terdapat beberapa kelompok yang memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam penyelesaian konflik. Ada yang mengusulkan untuk menghilangkan teritorial jajahan itu dari kelompok yang lainnya, Ada juga yang mengusulkan solusi dua negara (*two states solution*), Dan ada lagi yang mengusulkan solusi dua bangsa dengan satu negara sekular (*one state solution*) yang mencakup wilayah Israel, Jalur Gaza dan Tepi Barat.<sup>2</sup>

Menurut para sarjana, baik dari pihak Israel maupun Palestina memiliki pandangan yang berbeda dalam penyelesaian konflik.<sup>3</sup> Seperti yang dikatakan oleh Paul Findley, “Sikap Israel

---

<sup>1</sup>“Konflik Israel & Palestina”, *Unkris*, 2022. [https://p2k.unkris.ac.id/id6/3065-2962/konflik-Israel-Palestina\\_37910\\_p2k-unkris.html](https://p2k.unkris.ac.id/id6/3065-2962/konflik-Israel-Palestina_37910_p2k-unkris.html). Diakses pada 18 Oktober 2021.

<sup>2</sup>Dwi Hastuti, “Gubes UNS Soroti Konflik Palestina-Israel”, *Fisip UNS*, (2021). <https://uns.ac.id/id/uns-update/gubes-uns-soroti-konflik-israel-palestina.html>. Diakses pada 14 Oktober 2021.

<sup>3</sup>Smith Al-Haidar, “Israel dan Palestina Menuju Perdamaian?”, Terj. Paul Findley, *Diplomasi Munafik Yahudi: Mengungkap Fakta Hubungan AS-Israel*, (Bandung: Mizan, 1995).

nampaknya selalu berkhianat dalam mengimplementasikan hasil dari perundingan damai.”. Menurut James Baker, sebagai mantan Kemenlu dari AS mengatakan bahwa perdamaian di Timur Tengah akan dapat diwujudkan, jika Israel dan Palestina dapat dikompromikan dalam satu suara yang sama untuk penyelesaian konflik.

Namun, Negara Yahudi (Israel) itu tetap pada pendiriannya, ia lebih memilih untuk melakukan penjajahan, ketimbang berdamai dengan Palestina. Sebagaimana dikatakan oleh David Ben Gurion, sebagai Pejabat Tinggi di Israel yang mengemukakan bahwa setiap pemimpin Israel yang sedang memerintah negaranya, pasti akan selalu memikirkan strategi politik untuk mempertahankan negara Yahudi itu agar tetap berdiri secara berdaulat. Bahkan bagi Israel, berdamai dengan Palestina adalah sesuatu hal yang tak dapat ditukar dengan harga berapa pun.<sup>4</sup>

Di sisi lainnya, dalam konteks Palestina, Presiden Mahmoud Abbas mengubah arah strategi politik negaranya dengan mengajukan permohonan kedaulatan Palestina ke PBB serta permohonan bantuan kemanusiaan ke Masyarakat Internasional. Akan tetapi, dalam tubuh elit Palestina sendiri, politik luar negeri Abbas itu kerap ditentang oleh garis keras Hamas yang berpegang teguh pada prinsip untuk membentuk negara Palestina secara berdaulat dan harus menghilangkan negara Israel yang dianggapnya tidak sah dan ilegal.<sup>5</sup> Terlepas dari pertentangan yang ada di antara kedua faksi di Palestina, strategi politik yang diambil oleh Presiden Abbas ini

---

<sup>4</sup>Tim Kajian Dakwah, “Negara Yahudi Israel”, (Jakarta: Al-Hikam, 2022).

<sup>5</sup>Windy Widya Utami, “Perubahan Entitas Palestina oleh PBB dan Eksistensinya sebagai Negara Pemantau non Anggota”, *Research Media*, 2012.

terbilang sangat langka dan bersejarah. Meski pada akhirnya, strategi tersebut telah bertemu pada jalan buntu yang menyebabkan Palestina dan Israel tidak dapat melakukan negosiasi serta perundingan damai yang bersifat final.<sup>6</sup>

Tesis ini bermaksud untuk mendiskusikan kontradiksi kemanusiaan pada perjanjian damai *Peace to Prosperity* dan *Abraham Accords* yang dimediasi oleh Presiden Amerika Serikat, yang menyangkut kepentingan AS dan juga isu hafrada dan apartheid di Palestina pada tahun 2020 hingga 2021. Dalam beberapa kajian sebelumnya, para peneliti memang telah mendiskusikan kedua perjanjian damai tersebut dengan berbagai fokus, antara lain: kepentingan AS dan negara-negara Arab yang turut serta dalam menandatangani perjanjian damai, Dan ada juga terkait isu kemanusiaan yang terjadi di Palestina dalam kajian hukum internasional. Dalam hal ini, semua kajian sebelumnya belum memberi gambaran secara komprehensif tentang strategi hegemoni dari dibalik resminya perjanjian damai *Peace to Prosperity* dan *Abraham Accords*.

Diketahui bahwa hubungan antara Amerika Serikat dan Israel merupakan hubungan yang terjalin karena diawali oleh ikatan pribadi Presiden AS, Harry Truman. Menurut Edward Jacobson, salah seorang bisnismen sekaligus tentara AS, yang juga teman baik Truman mengatakan bahwa Truman memainkan peran penting dalam meletakkan peran dasar bagi Amerika Serikat dalam

---

<sup>6</sup>Hidayati Setiadji, "Konflik Israel-Palestina-Jalan Mendaki Demi Eksistensi", *CNBC*, (2020).<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200130123849-4-133960/konflik-isreal-palestina-jalan-mendaki-demi-eksistensi/2>. Diakses pada 18 Oktober 2021.

mengakui Israel sebagai sebuah negara.<sup>7</sup> Secara dejure, pengakuan AS terhadap negara Israel dilakukan pasca Perang Dunia ke II, di mana AS dan Uni Soviet sedang mengalami perang dingin. Sejak saat itulah, setiap presiden AS yang sedang menjabat, tak pernah absen untuk menjalin aliansi dengan Israel.

Pada tahun 2020, kecaman masyarakat internasional telah mendorong AS untuk segera meresmikan Proposal Damai Israel dan Palestina. Namun, resminya Proposal Damai oleh Trump itu diduga sebagai pengalihan isu dari kebijakan-kebijakan Trump yang sangat kontroversial.<sup>8</sup> Proposal damai yang diresmikan sebagai perjanjian damai itu dikenal dengan *Peace to Prosperity*.

Menurut *White House Government* sebagai perwakilan dari pemerintah AS, yang juga sebagai penyokong perjanjian damai tersebut, menilai bahwa perjanjian damai untuk Israel dan Palestina adalah solusi terhadap penyelesaian konflik yang terus berkepanjangan.<sup>9</sup> Kemudian, menurut Presiden Trump bahwa perjanjian damai tersebut mencakup visi misi yang bertujuan untuk mengakhiri konflik Israel dan Palestina yang berada di tengah ketidakpastian. Dalam hal ini, bagi Presiden AS itu, solusi yang ia anjurkan bertujuan guna menciptakan jalan menuju kesejahteraan

---

<sup>7</sup>Yudha Eka Saputra, "Bagaimana Amerika Serikat Menjadi Pendukung Israel", *Tempo*, (2021).<https://dunia.tempo.co/read/1463878/bagaimana-amerika-serikat-menjadi-pendukung-kuat-israel>. Diakses pada 8 Oktober 2021.

<sup>8</sup>Muhammad Victor Simela, "Proposal Damai Amerika Serikat Mengenai Penyelesaian Konflik Israel-Palestina", *Puslit BKD*, Vol. XXI, No. 3, (2020).

<sup>9</sup>Ahmad Jaya Nurjaman, "Trump's *Peace to Prosperity Plan* :Kesepakatan Untuk Mewujudkan Perdamaian Palestina-Israel", (Jakarta: Dharmasiswa, 2021).

dan keamanan.<sup>10</sup>

Tak sampai di situ, AS yang dikenal sebagai negara ‘agent perdamaian’ telah melakukan mediasi kembali dengan meresmikan perjanjian damai yang kedua yakni *Abraham Accords*. Menurut Mike Pompeo, sebagai Pejabat Kemenlu AS yang mengatakan bahwa perjanjian damai *Abraham Accords* merupakan kelanjutan dari perjanjian damai *Peace to Prosperity*. *Abraham Accords* dideklarasikan berdasarkan kesepakatan normalisasi diplomatik antara Israel dengan Uni Emirat Arab dan Bahrain.<sup>11</sup> Sebagai orang yang memiliki relasi politik luar negeri dengan Israel, Pompeo juga mengatakan, “Kami pikir yang telah kami lakukan dengan visi Presiden AS untuk perdamaian dan *Abraham Accords* sebagai komponen yang di dalamnya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas bagi rakyat Palestina agar memiliki Negara.”

Dalam pandangan Lewis seorang neo-orientalist yang juga memiliki kedekatan dengan Penguasa Gedung Putih. Ia menentukan corak politik luar negerinya, menjelaskan dalam bukunya, yang berjudul *Is Islam, Weather Fundamentalist or other, a threat to the west?*. Kemudian, Lewis menjawab bahwa pasca perang dingin, Barat memang membutuhkan musuh. Islam itu sendiri, tulisnya, bukan musuh Barat.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Grace Wemenbl, “Israel-Palestine and the Deal of the Century”, (Friedrich Ebert: Stiftung, 2019): 18.

<sup>11</sup> Joel Singer, “Abraham's Agreement: Normalization Agreements Signed by Israel with the UAE, Bahrain, Sudan and Morocco”, (USA: Cambridge University Press, 2021).

<sup>12</sup> Bernard Lewis, “Is Islam, Weather Fundamentalist or other, a threat to the west?”, dalam Ahdian Husaini (eds), *Bernard Lewis dan Apologia Barat*, (Bogor: Tsafah, 2017).



Banyak kalangan muslim, baik yang hidup di Dunia Islam maupun Dunia Barat, yang ingin menjalin hubungan lebih dekat dan bersahabat dengan orang barat serta mengembangkan demokrasi dan kepentingan domestik di negara mereka, maka dari itulah dapat dilihat mengapa Negara-Negara Arab turut serta dalam menandatangani *Abraham Accords* yang dimediasi oleh AS.

Berangkat dari kedua perjanjian damai *Peace to Prosperity* maupun *Abraham Accords*, peneliti beropini bahwa semestinya kedua perjanjian damai itu dapat memberikan solusi yang adil antar kedua belah pihak yakni Israel dan Palestina. Namun, bertolak belakang dengan opini itu, peneliti menemukan fakta yang begitu miris yakni isu hafrada dan apartheid yang terjadi di Palestina, yang dapat peneliti soroti dari media sosial sepanjang tahun 2020 hingga 2021.

Salah seorang peneliti, Hikmahanto Juwana yakni guru besar hukum internasional mengatakan bahwa konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel ini, sulit untuk disederhanakan. Konflik yang terjadi pada bulan Mei 2021 di Masjid Al-Aqsa dan Gaza telah memberikan keuntungan untuk beberapa kelompok elit politik dalam membangun opini publik dan narasi yang sesuai dengan kepentingan mereka, khususnya pada proses pemilu di Israel maupun di Palestina.<sup>13</sup>

Maka dari itu, peneliti melanjutkan diskusi sebelumnya, peneliti akan melakukan kajian lebih dalam untuk mengungkap

---

<sup>13</sup>Ratna Purnama, "Pakar Hukum Internasional: Konflik Palestina-Israel Tidak Hitam Putih", *Sindo*, (2021). <https://nasional.sindonews.com/read/432292/12/pakar-hukum-internasional-konflik-israel-palestina-tidak-hitam-putih-1621483526> Diakses pada 14 Oktober 2021.

kegelisahan yang peneliti rasakan yakni terkait kedua perjanjian damai yang dimediasi oleh Presiden AS itu. Karena adapun anggapan dari peneliti bahwa dengan adanya kedua perjanjian damai tersebut, konflik Israel dan Palestina seakan dapat dikesampingkan.

Mengutip pemikiran dari Spivak, seorang pakar Post-Kolonialisme yang mengatakan bahwa kelompok subaltern adalah suatu representasi dari kelompok yang suaranya hanya dijadikan sebagai alat dominasi nyata oleh kelompok hegemon.<sup>14</sup> Bangsa Palestina adalah bagian dari Subaltern. Seruan merdeka, jeritan penderitaan dan tangisan kesengsaraan dari bangsa Palestina adalah aspirasi yang tak pernah didengar oleh Israel dan AS.<sup>15</sup>

Adapun kelompok atau negara yang mengaku membela Palestina, nampaknya tak dapat membuktikannya, karena penjajahan yang dilakukan oleh Zionis Israel masih terus merongrong bangsa Palestina. Dengan demikian, untuk mengetahui kontradiksi kemanusiaan dalam kajian penelitian tesis ini, peneliti akan menggunakan konsep *National Interest* oleh Morgenthau dan Subaltern oleh Gayatri Spivak.

Kajian ini akan menelaahnya dan penting untuk diangkat karena terkait dengan prospek stabilitas keamanan di Timur Tengah bahkan tingkat global. Terutama untuk memberikan kesadaran literasi dalam membaca isu konflik Israel-Palestina, yang diharapkan dapat memberikan solusi yang adil terhadap kependudukan warga Palestina.

---

<sup>14</sup>Gayatri Spivak, "Can the subaltern speak?", dalam P. Williams & L. Chrisman (eds), *Colonial Discourse and Post-Colonial Theory*. (New York: Columbia University Press, 1994).

<sup>15</sup>*Ibid.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka dapat disimpulkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perjanjian damai yang dimediasi oleh Amerika Serikat pada *Peace to Prosperity* dan *Abraham Accords*?
2. Bagaimana politik dan strategi perjuangan Israel-Palestina?
3. Mengapa peran Amerika Serikat pada upaya penyelesaian konflik Israel-Palestina (2020- 2021) telah menimbulkan kontradiksi kemanusiaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dalam rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontradiksi kemanusiaan pada perjanjian damai *Peace to Prosperity* dan *Abraham Accords*. Melalui penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua pisau analisis konsep kepentingan nasional oleh Morgenthau dan konsep subaltern oleh Spivak. Pertama-tama, peneliti akan membahas proses bagaimana proposal damai Trump itu dapat diresmikan sebagai perjanjian damai *Peace to Prosperity* dan *Abraham Accords*.

Kedua, peneliti akan melakukan penjelasan analisis terhadap politik dan strategi perjuangan Israel-Palestina dalam penyelesaian konflik di antara kedua negara itu. Sebagai fokus paling penting dalam penelitian ini, yang terakhir, peneliti akan melakukan penjelasan analisis peran AS sebagai mediator perundingan damai yang diduga mediasi tersebut telah menyebabkan kontradiksi kemanusiaan.

#### D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan peneliti, ada beberapa pustaka yang ditemukan dan memiliki beberapa fokus aspek yang akan dikaji peneliti mengenai perjanjian damai *Peace to Prosperity* dan *Abraham Accord* dalam penyelesaian konflik Israel-Palestina, antara lain;

1. Proposal Damai Amerika Serikat Dalam Penyelesaian Konflik Israel-Palestina, Artikel yang ditulis oleh Simela Victor Muhammad pada tahun 2020 membahas tentang bagaimana Proposal damai Amerika Serikat (AS) dalam mengakhiri konflik Israel-Palestina yang telah memunculkan kontroversi dan merugikan pihak Palestina. Di bawah kepemimpinan Presiden Trump, AS yang cenderung memihak Israel nampak menunjukkan secara terbuka dan transparan bahwa AS adalah sekutu Israel. Dalam hal ini, Proposal Kontroversial yang diusulkan oleh Trump itu dinilai melanggar hukum internasional karena mengakui permukiman ilegal Yahudi di Tepi Barat. Maka dari itu, melalui penelitiannya Simela, proposal damai oleh AS itu dikaji lebih dalam dan kompleks. Dengan demikian, Simela melakukan pendekatan terhadap konstitusi yang menolak dan memerangi penjajahan AS. Dalam penelitian ini, Simela menggunakan pisau analisis konsep hukum dan HAM.<sup>16</sup>
2. Artikel yang berjudul “Amerika Serikat Dalam Konflik Israel-Palestina” yang ditulis oleh Fadhila Inas Pratiwi pada tahun 2020 membahas tentang bagaimana konflik Israel-Palestina

---

<sup>16</sup>Muhammad Victor Simela, “Proposal Damai Amerika Serikat Mengenai Penyelesaian Konflik Israel-Palestina”, *Puslit BKD*. Vol. XXI, No. 3/I.(2020): 4-7.

berlangsung. Dalam penelitian Inas dijelaskan bahwa Amerika Serikat merupakan negara adidaya yang secara aktif melakukan upaya penyelesaian konflik Israel-Palestina. Akan tetapi, dibalik upayanya itu yang terjadi nampaknya konflik bukannya semakin mereda melainkan justru semakin menemui jalan yang tak pasti. Terdapat argumentasi yang menyatakan bahwa kedekatan hubungan antara AS dengan Israel lah yang menjadi penghambat bagi Presiden AS untuk menjadi mediator atau broker yang netral dalam penyelesaian konflik Israel-Palestina. Selain itu kebijakan-kebijakan kontroversial Presiden Trump juga yang telah menyebabkan konflik semakin parah. Dengan demikian, peran AS sebagai mediator pun dianggap gagal dan tidak efektif sehingga diperlukan bagi AS untuk mengubah pendekatan politik luar negerinya dengan memberikan pertimbangan terhadap hak-hak warga Palestina secara adil dan setara sesuai dengan yang Israel dapatkan. Dalam penelitian ini, Pratiwi menggunakan pisau analisis *decision of making* (pengambilan keputusan individu).<sup>17</sup>

3. Artikel yang berjudul “*Kesepakatan Abraham: Perjanjian Normalisasi*” yang ditandatangani oleh Israel dengan UEA, Bahrain, Sudan, dan Maroko, ditulis oleh Joel Singer pada tahun 2021. Pada tanggal 15 September 2020, dalam upacara yang berlangsung di Halaman Selatan Gedung Putih di Washington, DC. Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu, Menteri Luar Negeri Uni Emirat Arab (UEA) Sheikh Abdullah bin Zayed bin

---

<sup>17</sup>Inas Fadhila Pratiwi, “AS Dalam Konflik Israel-Palestina, Dosen UNAIR Sebut Alasannya”, *Fisip Unair*, (2021) .<https://www.unair.ac.id/2022/04/28/konflik-israel-palestina-masih-berlangsung-dosen-unair-sebut-alasannya/>. Diakses pada 18 Oktober 2022.

Sultan Al Nahyan, dan Menteri Luar Negeri Kerajaan Bahrain (Bahrain) Abdullatif bin Rashid Al Zayani telah menandatangani dokumen trilateral, yang disebut “Deklarasi Kesepakatan Abraham,” sebuah deklarasi politik yang menyerukan promosi perdamaian dan kerja sama di Timur Tengah. Seperti yang diketahui bahwa deklarasi damai itu diberi judul istilah patriarki umum Abraham, yang darinya tiga agama monoteistik, Yudaisme, Kristen, dan Islam. Selain itu, Presiden Trump juga telah menambahkan tanda tangannya sebagai mediator pada Deklarasi Kesepakatan Abraham, serta dua dokumen bilateral lainnya yang juga ditandatangani di Washington. Dalam penelitian ini, Singer menggunakan pisau analisis konsep normalisasi.<sup>18</sup>

Dari beberapa kajian pustaka terdahulu yang peneliti temukan, belum ada yang secara spesifik membahas dan mengkaji isu konflik Israel-Palestina dengan membidik *national interest* Israel-Palestina secara objektif dan berimbang. Selain itu, dalam membahas dan mengkaji “*Peace to Prosperity*” dan “*Abraham Accords*”, para peneliti terdahulu hanya terfokus pada kepentingan AS saja tanpa menggali lebih dalam strategi hegemoni dibalik peran AS sebagai mediator kedua perjanjian damai itu.

Lantas, hal inilah yang kemudian akan menjadi tawaran baru dalam penelitian tesis ini dengan menjelaskan beberapa dari kebijakan-kebijakan Trump yang dirasa kontroversial dengan menyoroti isu hafrada dan apartheid yang peneliti temukan

---

<sup>18</sup>Joel Singer, “Abraham's Agreement: Normalization Agreements Signed by Israel with the UAE, Bahrain, Sudan and Morocco”, (USA: Cambridge University Press, 2021).

sepanjang tahun 2020-2021, dari dibalik resminya kedua perjanjian damai.

## **E. Kerangka Teoritis**

### **1. *National Interest***

Penelitian ini menggunakan teori *national interest* untuk menganalisis bagaimana politik dan strategi perjuangan Israel-Palestina serta kepentingan AS sebagai mediator perjanjian damai *Peace to Prosperity* dan *Abraham Accords*.

Membahas tentang konsep kepentingan tentu tidak bisa lepas dari kajian-kajian ilmu Hubungan Internasional. Beberapa sarjana mengemukakan pemikiran dan pendapat mereka terkait konsep kepentingan nasional yang digambarkan sebagai landasan (*reasoning*), dorongan (*motivation*), atau tudingan (*justification*) yang didasari pada sikap atau tindakan suatu aktor atau negara dalam ruang lingkup pada skala global.<sup>19</sup> Pada dasarnya, Konsep Kepentingan ini merupakan suatu cara agar dapat melakukan sebuah analisis yang menyangkut masalah politik luar negeri dan diplomasi.<sup>20</sup>

Dalam hal ini, Hans Morgenthau yang dikenal sebagai bapak Hubungan Internasional, mengungkapkan bahwa setiap negara pasti akan mengejar suatu kepentingan, karena kepentingan dimaknai sebagai power. Selain itu, Pemikiran dari Morgenthau ini yang memandang bahwa kepentingan nasional

---

<sup>19</sup>Agung Banyu dan Perwita Yani Muhammad Yanyan, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

<sup>20</sup>Scott Burchill, *The National Interest in International Relations Theory*, (London: Palgrave Macmillan, 2005).

bukan berasal dari *moral reasoning*, *ideology* dan *legality*, namun didasarkan pada suatu taktik negara dalam menjalankan diplomasi dengan negara lain.

Bahkan Morgenthau juga menegaskan bahwa setiap negara dalam menjalin hubungan internasional atau diplomasi dengan negara lain, tidak dapat dipungkiri bahwa tujuannya adalah untuk memperoleh dan mempertahankan kontrol kendali terhadap negara lainnya, khususnya terhadap negara berkembang (Dunia ke tiga). Dengan demikian, kepentingan nasional bisa dikatakan sebagai power yang meliputi kekuasaan, kekuatan dan pengaruh yang dimiliki oleh suatu negara.<sup>21</sup>

Lebih lanjut Morgenthau membagi tingkatan dari kepentingan nasional berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh suatu negara, sebagai berikut:<sup>22</sup>

a. Kepentingan Nasional Primer (vital)

Kepentingan nasional primer atau sering disebut juga sebagai kepentingan vital ini, selalu dikaitkan dengan peperangan atau konflik. Biasanya kepentingan vital ini dapat dilakukan oleh negara-negara yang masih mengalami krisis kemanusiaan, penjajahan, perebutan wilayah dan sebagainya. Dengan demikian, dalam kepentingan vital ini didasari oleh beberapa faktor seperti: perlindungan terhadap identitas fisik, ekonomi, budaya dan politik untuk mendapatkan rasa aman, damai dalam keberlangsungan hidup rakyatnya di suatu

---

<sup>21</sup>Hans Morgenthau, *In Defense of National Interest: A Critical Examination of American Foreign Policy*, (New York: Alfred, 1951).

<sup>22</sup>*Ibid.*



negara.

b. Kepentingan Nasional Sekunder

Sementara kepentingan nasional sekunder atau sering disebut juga sebagai kepentingan eksternal dari suatu negara ini, selalu dikaitkan dengan edukasi, negosiasi dan mediasi. Dalam kepentingan sekunder ini, suatu negara yang sedang bertikai dapat melakukan upaya diplomasi yang masih dapat dikompromikan dan biasanya di mediasi oleh negara lain atau internasional. Dengan begitu, negara-negara yang sedang bertikai akan dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan jalan damai bukan kekerasan.

Berkaitan dengan topik diskusi ini, peneliti akan menggunakan kedua tingkatan dari *National Interest* yang ditawarkan oleh Morgenthau. Pertama, peneliti akan menggunakan konsep kepentingan primer untuk mengkaji politik dan strategi perjuangan Israel- Palestina. Seperti yang telah dibahas pada bagian latar belakang, Findley mengatakan bahwa Israel dan Palestina sendiri memiliki pandangan yang berbeda dalam penyelesaian konflik di antara kedua negara itu.

Dalam beberapa perundingan damai, Israel kerap melakukan pengkhianatan, baik dalam melaksanakan maupun menepati pada apa yang disepakati dalam perundingan damai. Sementara Palestina sendiri masih berketat terhadap masalah internal negaranya, yakni pertentangan antara Hamas dan PLO. Perlu diketahui bahwa keinginan Hamas adalah negara Palestina dapat terbentuk secara berdaulat dan harus menghilangkan negara Israel yang sudah terbentuk pada 1948

itu.<sup>23</sup>

Kedua, munculnya perjanjian damai *Peace to Prosperity* dan *Abraham Accords* sebagai solusi konflik Israel-Palestina yang dimediasi oleh AS merupakan bentuk perwujudan dari kepentingan sekunder AS dengan sekutunya Israel. Michael Barnett mengatakan bahwa Israel merupakan bagian dari kepentingan AS, dan ibaratkan seperti kendaraan dan minyak yang saling membutuhkan untuk dapat berjalan. Bagi AS, Negara Yahudi itu dapat memberikan pengaruh bagi rival AS seperti Rusia dan Iran. Bahkan AS terus melakukan intervensi pada setiap lini konflik yang terjadi di kawasan. Dalam hal ini, AS dengan mudah mengelola atmosfer geopolitik politik di kawasan, khususnya dalam penyelesaian konflik antara Israel dan Palestina. Dengan demikian, tak dapat dipungkiri jika stabilitas regional sangat dipengaruhi oleh negara adidaya itu.<sup>24</sup>

## 2. Subaltern

Penelitian ini juga menggunakan konsep Subaltern oleh Gayatri Spivak untuk menganalisis strategi hegemoni AS dan Israel dalam meleakakan penjajahan di Palestina serta mewujudkan kepentingan para elit negara, dari dibalik resminya perjanjian damai "*Peace to Prosperity*" dan "*Abraham Accords*". Membahas tentang konsep subaltern tentu tidak bisa lepas dari

---

<sup>23</sup>Smith Al-Haidar, "Israel dan Palestina Menuju Perdamaian?", Terj. Paul Findley, *Diplomasi Munafik Yahudi: Mengungkap Fakta Hubungan AS-Israel*, (Bandung: Mizan, 1995).

<sup>24</sup>Vera Paat, "Posisi Amerika Serikat dalam Penyelesaian Konflik Palestina-Israel", *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, Vol. 2, No. 1, (2013).

kajian-kajian postkolonial. Banyak sarjana yang mempromosikan konsep subaltern ini dan mendefinisikannya sesuai dengan konteks tertentu. Dalam melakukan sebuah penelitian pada kajian pascakolonialisme, biasanya istilah subaltern kerap dihubungkan dengan populasi yang meliputi aspek geografi, budaya, politik dan sosial, yang di mana populasi itu berada di luar struktur kekuatan hegemonik bangsa kolonial.<sup>25</sup>

Menurut Spivak, masalah subaltern bukan hanya mengenai kategori orang yang tertindas atau kelas pekerja yang tertindas saja, namun juga mengenai siapa saja yang suaranya terbatas oleh suatu akses yang mewakilinya sehingga kehadiran mereka sebagai praktik yang didominasi. Spivak menekankan bahwa dalam melihat mekanisme hegemonik pentingnya untuk memahami penggunaan atribut dari kata subaltern itu sendiri. Subaltern yang berada dalam wacana hegemonik telah mengalami semacam manipulasi secara tidak sadar atas apa yang para hegemon lakukan.<sup>26</sup>

Sesungguhnya pembelaan terhadap masalah subaltern telah memunculkan potensi masalah serta risiko bahwa setiap klaim umum atau pernyataan teoritis yang dibuat atas nama masyarakat subaltern tersebut (yang tidak dapat menyuarakan sendiri, yang selalu terwakilkan, dan yang tidak berdaya). Dalam hal ini, yang dimaksud adalah bahwa akan ada pengabaian

---

<sup>25</sup>Gayatri Spivak, *In Other Worlds: Essays in Cultural Politic*. (New York: Rutledge, 1987).

<sup>26</sup>Gayatri Spivak, *Can the subaltern speak?*, dalam P. Williams & L. Chrisman (eds), *Colonial Discourse and Post- Colonial Theory*, (New York: Columbia University Press, 1994).

perbedaan sosial di antara kelompok-kelompok subaltern tertentu.<sup>27</sup>

Kemudian, akan selalu ada dua masalah utama yang tergeletak di belakangnya; pertama munculnya dugaan dalam pemanfaatan situasi dari suatu kepentingan; dan kedua, akan selalu ada kelompok subaltern atau masalah subaltern yang diabaikan (misalnya pemfokusan pada masalah sengketa tanah dan perbatasan wilayah, akan menanggalkan masalah akses jalan dan tempat; memfokuskan kaum perempuan akan menanggalkan para tahanan; dan lain sebagainya).

Bangsa Palestina adalah bagian dari Subaltern. Subalternitas mereka adalah sekelompok laki-laki dan perempuan, dewasa maupun anak-anak yang mengalami penjajahan serta diskriminasi oleh Zionis Israel. Mereka merupakan bagian dari yang tidak akan bisa diwakilkan demi kepentingan kelompok yang mengatasnamakan perdamaian. Dalam perencanaan aneksasi, Israel akan mencaplok sekitar 30% di Tepi Barat dan Lembah Yordan, namun Presiden Trump nampaknya tidak menentang hal itu, justru malah memberikan dukungan kepada pemerintah Israel.<sup>28</sup> Dengan demikian, secara tidak langsung, sikap yang ditunjukkan oleh Presiden AS itu telah menjelaskan kepada politik dunia bahwa perjanjian damai tersebut telah mengatasnamakan perdamaian sebagai solusi konflik Israel-Palestina.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Lahav Harkov, "Annexation will not happen in July 1 – US Sources", *The Jerusalem Post*, (2020) .<https://www.jpost.com/breaking-news/gantz-to-berkowitz-coronavirus-more-pressing-than-annexation-633165>, Diakses 17 Mei 2022.

## F. Metode Penelitian

Perjanjian damai *Peace to Prosperity* dan *Abraham Accords* dipilih sebagai fokus kajian penelitian tesis ini, karena mayoritas peneliti umumnya melihat kemunculan dari kedua perjanjian damai itu, yang hanya terfokus sebagai bagian dari kepentingan para aktor yang terlibat di dalamnya. Di samping isu hafrada dan apartheid yang terjadi di Palestina dianggap legal oleh para aktor itu, namun para peneliti umumnya, hanya mengkajinya dari sisi hukum saja. Adapun menurut peneliti, kedua perjanjian damai Trump itu semestinya mampu meminimalisir konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina. Namun, pada faktanya, kedua perjanjian damai itu merupakan strategi hegemoni yang sudah disusun sebelumnya oleh AS dan Israel.

Untuk dapat melakukan analisis, jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif dengan sumber data yang berasal dari kajian literatur-literatur terdahulu seperti dokumen, buku, jurnal, dan berita yang masih erat kaitannya dengan topik diskusi penelitian ini.<sup>29</sup> Kemudian, literatur-literatur yang diperoleh telah dikumpulkan dan disortir sesuai kebutuhan kepenulisan.

Peneliti mengelompokkan tiga tema kunci dalam tesis ini, yaitu *national interest* Israel-Palestina, peran dan kepentingan AS pada *Peace to Prosperity* dan *Abraham Accords*, dan isu hafrada serta apartheid di Palestina sebagai strategi hegemoni, yang dikelompokkan untuk mempermudah peneliti dalam pencarian data

---

<sup>29</sup>John W Cresswell, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. California: Sage Obligations, (1994).

dan menganalisis permasalahan penelitian ini. Dengan begitu, peneliti tuangkan data tersebut dalam bentuk tulisan deskriptif-analisis.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan tesis ini terdiri dari lima bab, yang akan digambarkan secara singkat sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II gambaran umum. Bab ini akan membahas perjanjian damai *Peace to Prosperity* dan *Abraham Accords*. Diawali dengan penjelasan bagaimana proposal damai Trump itu dapat diresmikan sebagai perjanjian damai *Peace to Prosperity* dan *Abraham Accords*. Peneliti juga akan membahas para aktor yang berperan dalam kedua perjanjian damai itu, yang terdiri dari aktor pemerintahan Trump dan aktor Negara Arab yang melakukan normalisasi dengan Israel. Selain itu, peneliti juga akan mengupas dengan seksama, agar mengetahui visi serta isi dari *Peace to Prosperity* dan *Abraham Accords*.

Bab III analisis *national interest*. Bab ini akan menjelaskan politik dan strategi perjuangan Israel dan Palestina dalam mempertahankan wilayah mereka masing-masing. Pada bab ini, peneliti akan menyoroti sudut pandang Israel maupun Palestina secara objektif dan berimbang. Selain itu, peneliti juga akan mengkaji lebih dalam resolusi konflik yang diinginkan dari negara Israel maupun dari negara Palestina.

Bab IV analisis Subaltern. Bab ini akan menjelaskan peran serta kepentingan AS sebagai mediator perjanjian damai *Peace to Prosperity* dan *Abraham Accords*. Pada bab ini, peneliti akan mengungkap strategi hegemoni AS dan Israel dari dibalik resminya kedua perjanjian damai itu dengan memaparkan beberapa fakta dari isu hafrada dan apartheid yang terjadi terhadap bangsa Palestina.

Bab V penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran mengenai dinamika ilmiah dan penelitian selanjutnya terkait kontradiksi kemanusiaan di Palestina.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Upaya perdamaian Israel-Palestina merupakan salah satu perhatian tersendiri bagi Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah. Setiap presiden AS yang menjabat tak pernah absen dalam membantu proses perdamaian diantara kedua negara Timur-Tengah yang tak pernah berhenti bertikai itu. AS yang awalnya berperan sebagai double standart, kini secara terbuka dan blak-blakan berperan sebagai single standart, yang telah melakukan mediasi perjanjian damai *Peace to Prosperity* dan *Abraham Accords* pada tahun 2020.

Presiden Donald Trump yang menjabat sebagai presiden AS ke-45, ia bersama Tim Perdamaian Timur Tengah yang didukung oleh dua kelompok lobi Yahudi di AS, telah merancang serta menyusun proposal damai yang memuat kebijakan-kebijakan yang sangat kontroversial dan lebih pro-Israel. Peneliti telah membuktikan dari hasil penelitian tesis ini bahwa bangsa Palestina adalah subalternya Israel dan AS. Karena setiap suara penolakan yang keluar dari mulut Bangsa Palestina terhadap penjajahan Zionis Israel, nampak hanya dianggap sebagai angin lalu saja. Bahkan peneliti mengibaratkan permasalahan ini seperti ember yang bocor, yang diisi air tapi terus saja embernnya tetap kosong.

Setelah kedua perjanjian damai itu diresmikan, baik *Peace to Prosperity* maupun *Abraham Accords*, justru telah menimbulkan kontradiksi kemanusiaan dengan ditemukannya isu hafrada dan apartheid di Palestina. Meski dalam implementasinya bertolak belakang dengan isi dan visi dokumen perjanjian damai dan beberapa kaidah hukum internasional. Adapun isu di Palestina yang paling



bersifat permanent adalah isu hafrada, yang meliputi masalah pencaplokan wilayah, pengungsi Palestina dan perluasan permukiman warga Israel di Tepi Barat dan Lemah Jordan. Disisi lainnya, ada isu apartheid yang meliputi masalah air, Covid-19, akses publik, pendidikan, anak-anak dan perempuan. Dalam hal ini, isu masalah di Palestina terbukti tidak pernah terselesaikan, bahkan dianggap legal oleh Israel maupu AS.

Dengan demikian, kedua perjanjian damai yang dimediasi oleh AS itu tidaklah tepat jika disebut sebagai solusi terakhir bagi penyelesaian konflik Israel- Palestina. Dan akan lebih tepat jika disebut sebagai strategi hegemoni bagi para elit politik AS dan Israel yang memanfaatkan Palestina sebagai kampanye politik. Mengingat juga bahwa antara Israel dan Palestina memiliki pandangan yang berbeda untuk mempertahankan wilayah mereka masing-masing.

Israel yang sepertinya akan terus menjajah Palestina, sementara Palestina menginginkan kebebasan dari Israel. Sebagai hasil akhir dalam penyelesaian masalah diantara kedua negara itu, Israel maupun Palestina memilih jalan konflik atau perang sebagai opsi terakhir dalam mempertahankan kedaulatan negara mereka. Hingga pada akhirnya, dengan kondisi yang tidak pasti seperti ini, prospek masa depan konflik antara Israel dan Palestina pun akan lebih sulit untuk diatasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agung, Banyu dan Mochammad Yanyan. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Al-Haidar, Smith. "Israel dan Palestina Menuju Perdamaian?". Paul Findley (terj.). *Diplomasi Munafik Yahudi: Mengungkap Fakta Hubungan AS-Israel*. Bandung: Mizan, 1995.
- Al-Ghadiry, Fawaz. *Sejarah Palestina: Asal-muasal konflik Palestina-Israel*. Jogjakarta: Marks, 2010.
- Bashori, Abu Bakar Khabib. *Berebut Tanah Palestina*. Yogyakarta: Insan Madani, 2008.
- Burchill, Scoot. *The National Interest in International Relations Theory*. London: Palgrave, 2005.
- Carr, William G. *Yahudi Menggenggam Dunia*. Terj. Mustolah Maufur. Jakarta: Pustaka Kautsar, 1993.
- Cleveland, William. *Islam Menghadapi Barat*. Terj. Ahmad Niamullah Muiz. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- Cresswell, John W. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*, California: Sage Oubligations, 1994.
- Departemen Luar Negeri AS. *Garis Besar Sejarah Amerika Serikat*. Michelle Anugrah (terj.). Jakarta: Kedubes AS, 2005.
- Fuad, Muhammad Shibel. *Masalah Jahudi Internasional*, Bustami A. Gani dan Chatibul Umam (terj.). Djakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Gandhi, Teguh Wangsa. *Akar konflik Israel-Palestina: Tinjauan Demografi, Sejarah, geopolitik, dan agama*. Yogyakarta: Ramadhan Press, 2009.
- Husaini, Adian. *Israel Sang Teroris yang Pragmatis*. Jakarta: Pustaka Progresif, 2002.
- Husein, Machnun. "Prospect For Peace in the Middle East: An Israeli-

- Palestinian Dialog”. Hadi Susanto dan Kardimin (terj.). *Prospek Perdamaian Timur Tengah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Irawan, Aguk. *Rahasia Dendam Israel: Jejak Berdarah Israel di Palestina dan Dunia Arab*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2009.
- Jr, Kegley & Witkopf. *The National Interest*. 2004.
- Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Kumoro, Bawono. *Ikon Perlawanan Islam terhadap Zionisme Israel*. Bandung: Mizan, 2009.
- Lewis, Bernard. “Is Islam, Weather Fundamentalist or other, a threat to te west?” Ahdian Husaini (ed.). *Bernard Lewis dan Apologia Barat*. Bogor: Tsaqafah, 2017.
- Moh, Zainudin. *Jejak-Jejak Nyata Amerika Mengobok-Obok Wajah Dunia*. Jogjakarta: Laksana, 2011.
- Morgenthau, Hans D. *In Defense of National Interest: A Critical Examination of American Foreign Policy*. New York: Alfred, 1951.
- Morthon, Stephen. “The Subaltern: Genealogy of a Concept”. Gayatri Spivak (ed.) *Ethics, Subalternity and the Critique of Postcolonial Reason*. Malden: Polity, 2010.
- Nurdi, Herry. *Membongkar Rencana Israel Raya*. Cakrawala Publishing: Jakarta, 2009.
- Sulaiman, Y. Dina. *Ahmadinejad On Palestine: Perjuangan Nalar dan Jiwa Seorang Presiden untuk Palestina*. Depok: Pustaka Iman, 2008.
- Schanzer. *Hamas vs. Fatah: the struggle for Palestine*. USA: St. Martin's Press, 2008.
- Smith, Charles D. *Palestine and the Arab-Israeli conflict*. St. Martin's: Bedford, 2004.
- Spivak, Gayatri C. “Can the subaltern speak?”. P. Williams & L. Chrisman (ed.). *Colonial Discourse and Post-Colonial Theory*.

New York: Columbia University Press, 1994.

Spivak, Gayatri C. *In Other Worlds: Essays in Cultural Politics*. New York: Routledge, 1987.

Spivak, Gayatri C. *The Post-Colonial Critic: Interviews, Strategies, Dialogues*. Sarah Harasym (ed.). New York & London: Routledge, 1990.

Vidal, Alain. *The Abraham Accords*. Washington: 2020.

Zainudin Moh. *Jejak-Jejak Nyata Amerika Mengobok-Obok Wajah Dunia*. Laksana: Jogjakarta, 2011.

#### Artikel/Jurnal

Al-Husseini, Jalal. "UNRWA and the Palestinian Nation-Building Process." *Journal of Palestine Studies*, Vol. 29, No. 2. Tahun 2016.

Anadians for Justice and Peace in the Middle East. "Water in Israel-Palestine." *Factsheet Series*, No. 89. Juli, 2010.

Bao, Hsiu-Ping Bao. "The One-State Solution: An Alternative Approach to the Israeli-Palestinian Conflict?." *Asian Journal of Middle Eastern and Islamic Studies*, Vol. 12, No. 3. 2018.

Barron. "What Do Normalized Israel-UAE Relations Mean for the Region?." *The United States Institute of Peace*, 23 Agustus 2022.

"Conflict and Its Implication on the Two States Solution." *Asian Journal of Middle Eastern and Islamic Studies*, Vol. 12, No. 3. 2018.

Chairul, Yusuf. "Peranan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam Melakukan Peranan Upaya Terhadap Konflik Israel-Palestina." *Research Gate*, Juni 2022.

C, Wirajaya A., Nainggolan, M. G., & Aguw, Y. O. "Penyelesaian Sengketa Palestina dan Israel Menurut Hukum Internasional (Study Kasus Perampasan Wilayah Palestina di Israel)." *Jurnal Lex Et Societatis*, Vol. VIII, No. 4. Tahun 2020.

- Ebertus, Yanuar & I Gede Wahyu Wicaksana. "The Relocation of the United States' Embassy in Israel: Analysis of the Influence of Trump's Nationalist Worldview and United States' Domestic Politics." *Global Strategis*, No. 1 Tahun 2014.
- Fathun, Laode Muhammad. "Intervensi AS dalam Konflik Israel-Palestina." *International & Diplomacy*, Vol. 2, No. 2. Januari-Juni 2017.
- Gavison, Ruth. "The Two State Solution: The UN Partition Resolution of Mandatory Palestine – Analysis and Sources." *Bloomsbury Academic*, 2013.
- Hsiu-Ping, Bao. "The One-State Solution: An Alternative Approach to the Israeli–Palestinian Conflict?." *Asian Journal of Middle Eastern and Islamic Studies*, Vol. 12, No. 3. 2018.
- Joel, Fishman & Yosef Kuperwasser. "The *Peace to Prosperity* Worship in Bahrain and its Contribution to Reducing the 'Representation Gap.'" *National Resilience, Politics and Society* Vol. 1, No. 2. Tahun 2019.
- Imam, Mukhtamar. "Conflict and Its Implication on the Two States Solution." *Asian Journal of Middle Eastern and Islamic Studies*, Vol. 12, No. 3.
- Inbari, Motti & M. Gordon Byrd. "Why Do Evangelicals Support Israel." *Politics and Religion Section of the American Political Science Association*, Tahun 2020.
- Islamiyah. "Peranan PBB dalam Penyelesaian Konflik Palestina – Israel." *Avatara: e-Journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 3, No. 4. Tahun 2016.
- Issac, Jad. "Water and Palestinian-Israeli Peace Negotiations." *Center for Policy Analysis on Palestine Policy Brief*, No. 4, Tahun 1999.
- "Isu Palestina." Persentasi Paper Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia Tahun 2019.
- Jervis dkk. "Chaos in the Liberal Order: The Trump Presidency and International Politics in the Twenty-First Century." New York:

Columbia University Press, 2018.

- O, Eran. "Normalization between Israel and Arab States: Is the Idea Still Viable?." *INSS Insight*, Tahun 2011.
- Kaslam. "Dampak Aneksasi Israel Terhadap Eksistensi Negara Palestina: Tinjauan Politik." *Public Relation Journal*, Vol. 3 No. 2. Tahun 2021.
- Kerry, John. "Remarks on Middle East Peace." Tim Penulis. U.S. Department of State. Washington: 2016.
- Masyrofah. "Fakta Perjanjian Damai dan Hubungan Diplomatik Negara Timur Tengah dalam Proses Perdamaian Konflik Israel-Palestina Pasca Kemerdekaan Palestina." *Salam*, Vol. 2, No. 1. 2015.
- Migdalovits, Carol Migdalovitz. "Israeli-Palestinian Peace Process: The Annapolis Conference." *CRS Report for Congress*, 2007.
- Misri, Muchsin A. "Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik Dan Masa Depan." Banda Aceh: Miqot, 2015.
- Musmar, Frank. "The Trump Vision vs. the Obama Vision on Israel." *BESA Center Perspectives Paper*, No. 1,466 Tahun 2020.
- "Menlu RI Ajak OKI Bersatu Tolak Aneksasi Palestina Oleh Israel." Paper yang dipresentasikan dalam acara *Pertemuan Kemenlu dengan OKI Kemenlu*, (2021).
- Nurjaman, Ahmad Jaya. "*Trump's Peace to Prosperity Plan: Kesepakatan Untuk Mewujudkan Perdamaian Palestina-Israel.*" Jakarta: Dharmasisya, 2021.
- Paat, Vera Paat. "Posisi Amerika Serikat dalam Penyelesaian Konflik Palestina-Israel." *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, Vol. 2, No. 1. 2013.
- Pham, Peter J. "What Is in the *National Interest*? Hans Morgenthau's Realist Vision and American Foreign Policy." *American Foreign Policy Interests* Vol. 30, No. 5. 2008.
- Pratiwi, Inas Fadhila. "AS Dalam Konflik Israel-Palestina." Paper yang dipresentasikan dalam acara *Seminar Fisip Unair*, 2021.

- Ramadhana, Anindyajati. "Status Hukum Alien Occupation Berdasarkan Hukum Humaniter Internasional. Studi Kasus: Pendudukan Israel Atas Wilayah Palestina Sejak Deklarasi Berdirinya Negara Israel." Jakarta: UI. 2012.
- Raphael, Bounchnik-Chen. "The Bahrain Conference: Nothing New Under the Sun." *BESA Center Perspectives Paper*, No. 1. Tahun 2019.
- Ruhayat, Faris & Akim. "Klaim Sepihak Donald Trump Terhadap Kota Yerusalem Sebagai Ibukota Israel Dalam Perspektif Konstruktivisme." *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 16, No. 1. Tahun 2020.
- Rofid, Zaenur. "Solusi Konflik Palestina-Israel (Study Kasus Strategi Zero Sum HAMAS Tahun 2006-2007)." Jakarta: Universitas Indonesia, 2008.
- Rossinow, Doug Rossinow. "The Edge of the Abyss": The Origins of the Israel Lobby, 1949–1954." *Modern American History*, Vol. 1, Issue 1. 2018.
- Simela, Muhammad Victor. "Proposal Damai Amerika Serikat Mengenai Penyelesaian Konflik Israel-Palestina." *Puslit BKD*, Vol. XXI, No. 3. 2020.
- Simela, Muhammad Victor. "Konflik Terbuka Palestina Israel Dan Pentingnya Menghidupkan Lagi Perundingan Damai." *SDIP*, Vol. XIII No. 10. Tahun 2021.
- Siniver, Asaf & Christopher Featherstone. "Low-conceptual complexity and Trump's foreign policy." *Global Affairs*, Tahun 2020.
- Singer, Joel. "Abraham's Agreement: Normalization Agreements Signed by Israel with the UAE, Bahrain, Sudan and Morocco." USA: Cambridge University Press, 2021.
- Setiawan, Agus. "Perkembangan Lobi Yahudi dan Pengaruhnya terhadap Politik Luar Negeri dan Kongres Amerika Serikat." *Wacana* Vol. 6 No. 2. Tahun 2004.
- Setiawan, Rahmat. "Subaltern, Politik Etis, dan Hegemoni dalam

Perspektif Spivak.” *Poetika* , Vol. VI No. 1. Juli 2020.

Slater, Jerome. “What Went Wrong? The Collapse of the Israeli-Palestinian Peace Process.” *Political Science Quarterly*, Vol. 116 No. 2 . 2001.

Spoerl, J. “Understanding Resolution 2334: Did the Obama Administration Betray Israel at the UN?.” *Jewish Political Studies Review*. Tahun 2016.

“Trump's Jerusalem Move.” *Strategic Comments*, Vol. 24, No. 1. Tahun 2018.

“US–Israel relations under Trump.” *Strategic Comments*, Vol. 23, No. 2.2017.

Vernanda, Eko Septianto Vernanda. “Proposal Palestina Untuk Menjadi Anggota Perserikatan Bangsa- Bangsa.” Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013.

Wicaksono, Try Ananta Djoko. “Analisis Kebijakan Uni Emirate Arab dalam Normalisasi Hubungannya Dengan Isreal.” *Meis*, Vol. 7, No. 2. 2020.

Winingsih, Sri. “Kebijakan-Kebijakan Luar Negeri AS.” Jakarta: Fisip UI, 2016.

Wemenbal, Grace. “Israel-Palestine and the Deal of the Century.” Friedrich Ebert: Stiftung, 2019.

West Bank and Gaza. “Assessment of Restrictions on Palestinian Water Sector Development.” Washington : The World Bank, 2009.

#### WEB

“Antara Apartheid dan Hafrada.” [www.smart171.com](http://www.smart171.com). Diakses pada 18 Mei 2022.

Ariayati, Hari. “Apartheid Israel di Palestina Jauh Lebih Parah dari Apartheid Afrika Selatan.” [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com). Diakses pada 15 Mei 2022.

Asmar, “Bahrain welcomes UAE, Israel normalization deal.” [www.aa.com](http://www.aa.com). Diakses pada 18 April 2022.



- Bailey, Sarah Pulliam Bailey, “White Evangelicals Voted Overwhelmingly for Donald Trump.” [www.washingtonpost.com](http://www.washingtonpost.com). Diakses 10 Mei 2022.
- Barron. “What Do Normalized Israel-UAE Relations Mean for the Region?.” [www.usip.org](http://www.usip.org). Diakses pada 10 April 2022.
- Basyar, M. Hamdan. “Penolakan Israel dan Amerika Serikat Terhadap Permintaan Pengakuan Negara Palestina di PBB.” [www.politik.lipi.go.id](http://www.politik.lipi.go.id). Diakses pada 11 Maret 2022.
- Beinin, Joel & Lisa Hajar. “Palestine, Israel and the Arab-Israeli Conflict: A Primer.” [www.merip.org](http://www.merip.org). Diunduh pada 18 April 2022.
- Caffero, Giorgio. “The Legacy of Jason Greenblatt’s Diplomatic Service.” [www.lobelog.com](http://www.lobelog.com) Diakses pada 10 April 2022.
- Christiyaningsih. “4600 warga Palestina ditahan Sepanjang Tahun 2020.” [www.republika.com](http://www.republika.com). Diakses pada 10 Mei 2022.
- “Donald J. Trump Profile.” [www.whitehouse.gov](http://www.whitehouse.gov). Diakses pada 18 Maret 2022.
- Drucker, Jesse. “Kushner’s Financial Ties to Israel Deepen Even With Mideast Diplomatic Role.” [www.nytimes.com](http://www.nytimes.com). Diakses pada 10 April 2022.
- “Egyptian news media warned not to criticize UAE-Israel deal.” [www.almonitor.com](http://www.almonitor.com). Diakses pada 18 April 2022.
- “Ekstrimis Yahudi Serbu Kompleks Al-Aqsa.” [www.duniatempo.com](http://www.duniatempo.com). Diakses pada 17 Mei 2022.
- Fadhil, Iqbal. “*Abraham Accords*: Kemenangan Israel-Palestina dengan Negara-Negara Arab.” [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com). Diakses pada 20 April 2022.
- Goldenberg, Tia. “Netanyahu corruption trial to begin amid national elections.” [www.csmoitor.com](http://www.csmoitor.com). Diakses pada 18 Mei 2022.
- “Hal ini tertuang dalam pasal 4 Bab II tentang keanggotaan.” [www.unig.un.org](http://www.unig.un.org). Diakses pada 11 Maret 2022.

Harkov, Lahav. "Annexation will not happen in July 1 – US Sources." [www.jpost.com](http://www.jpost.com). Diakses 17 Mei 2022.

"Israel's Accords with Uni Emirate Arab an Opportunity to Unlock Progress on Wider Middle East Peace Efforts, UN Envoys says." [www.news.un.org](http://www.news.un.org). Diakses pada 20 Maret 2022.

"Jadi Agen Perdamaian Trump Temui Presiden Palestina." [www.nytimes.com](http://www.nytimes.com). Diakses pada 2 April 2022.

Jewish Virtual Library. "Jason Greenblatt." [www.jewishvirtuallibrary.org](http://www.jewishvirtuallibrary.org). Diakses pada 23 Maret 2022.

"Kartu Identitas di Palestina." [www.middleeasteye.net](http://www.middleeasteye.net). Diakses pada 10 Mei 2022.

Khalil, Zain. "Netanyahu: Annexation plan suspended 'for time being.'" [www.aa.com](http://www.aa.com). Diakses pada 25 Mei 2022.

"Konflik Palestina-Israel: Dialog Agama." [www.almara.com](http://www.almara.com). Diakses pada 18 Mei 2022.

Marcellinne, Adelline Tri Putri Marcellinne. "Anak-Anak Palestina Sulit Mengakses Pendidikan." [www.aa.com](http://www.aa.com). Diakses pada 18 Mei 2022.

"Mission and Vision." [www.cufi.org](http://www.cufi.org). Diakses 10 Mei 2022.

Muhaimin. "Kesepakatan Abraham." [www.sindonews.com](http://www.sindonews.com). Diakses pada 18 April 2022.

"Menilik Dampak Pertemuan Donald Trump-Abbas." [www.cnn.com](http://www.cnn.com). Diakses pada 10 Mei 2022.

"Mengungkap Deretan Fakta dan Penyebab Israel-Palestina Sulit Berdamai." [www.kompas.com](http://www.kompas.com). Diakses pada 18 Juni 2022.

Nahmias, Omri, dkk. "Palestinians delay vote at UNSC against Trump's peace deal." [www.jpost.com](http://www.jpost.com). Diakses pada 10 Mei 2022.

"Palestinian Refugees: Trump's Mideast Peace Plan Fatal Blow to Palestinian's Right of Return to Motherland." [www.prc.org](http://www.prc.org). Diakses pada 10 Mei 2022.

- “Palestina: One State Solution.” [www.dinasulaiman.wordpress.com](http://www.dinasulaiman.wordpress.com). Diakses pada 17 Maret 2022.
- “Palestina Serahkan Permohonan Keanggotaan.” [www.bbc.com](http://www.bbc.com). Diakses pada 11 Maret 2022.
- Purnama, Ratna. “Pakar Hukum Internasional: Konflik Palestina-Israel Tidak Hitam Putih.” [www.sindonews.com](http://www.sindonews.com). Diakses pada 14 Oktober 2021.
- “Peran dan Pengaruh Yahudi di Amerika.” [www.afrianda.com](http://www.afrianda.com). Diakses pada 10 Mei 2022.
- “*Peace to Prosperity* Appendix 2C: Demilitarization Criteria and Other Security Arrangement.” [www.whitehouse.gov](http://www.whitehouse.gov). Diakses pada 18 April 2022.
- “Peace to Prosperity: *A Vision to Improve the Live of the Palestinian and Israeli People*.” [www.porchlikebooks.com](http://www.porchlikebooks.com). Diunduh pada 10 Oktober 2022.
- “*Peace to Prosperity: Economic Framework*.” [www.whitehouse.gov](http://www.whitehouse.gov). Diakses pada 11 Februari 2022.
- “Piagam PBB.” [www.unic.un.org](http://www.unic.un.org). Diunduh pada 20 Mei 2022.
- Purwono, Andi. “Solusi Damai Palestina.” [www.ssindonews.com](http://www.ssindonews.com). Diakses pada 25 Maret 2022.
- PM Netanyahu’s Remarks at the Lighting of the First Chanukah Candle at an Event in Salute of Wounded IDF and Security Forces Veterans and Victims of Terrorism.” [www.gov.il](http://www.gov.il). Diakses pada 2 Maret 2022.
- “President Donald J. Trump Vision for Peace, Prosperity, and a Brighter Future for Israel and the Palestinian People,” [www.whitehouse.gov](http://www.whitehouse.gov). Diakses pada 11 Februari 2022.
- “President Trump’s Peace Plan is The Latest in a Century of Outrageous Deals for The Palestinians.” [www.time.com](http://www.time.com). Diakses pada 11 Februari 2022.
- “Redout of Jared Kushner, Jason Greenblatt, and David Friedman’s

- Meeting with Prime Minister Netanyahu of Israel.”  
[www.whitehouse.gov](http://www.whitehouse.gov). Diakses pada 1 April 2022.
- “Remarks by Vice President and Ambassador Friedman at a Swearing-in Ceremony” [www.whitehouse.gov](http://www.whitehouse.gov). Diakses pada 1 April 2022.
- “Remarks by President Trump and Prime Minister Netanyahu of Israel in Joint Press Conference.” [www.whitehouse.gov](http://www.whitehouse.gov) Diakses pada 10 April 2022.
- “Remarks by President Trump and President Abbas of the Palestinian Authority in Joint Statement.” [www.whitehouse.gov](http://www.whitehouse.gov). Diakses pada 23 April 2022.
- “Resolution 2334 United Nations Security Council.” [www.un.org](http://www.un.org). Diunduh pada 1 April 2022.
- Rosenberg, Mathew. “Trump Chooses Hard-Liner as Ambassador to Israel.” [www.nytimes.com](http://www.nytimes.com). Diakses pada 10 April 2022.
- Saputra, Yudha Eka. “Bagaimana Amerika Serikat Menjadi Pendukung Israel.” [www.duniatempo.com](http://www.duniatempo.com). Diakses pada 8 Oktober 2021.
- Silverman, Jonathan. “Jewish Dominance of America-Facts Are Facts.” [www.rense.com](http://www.rense.com). Diakses pada 31 Juli 2022.
- Siska, Shintaloka Pradita. “Israel Tolak Secara Tidak Resmi WHO untuk Penuhi Vaksin Covid-19 di Palestina.” [www.kompas.com](http://www.kompas.com). Diakses pada 10 Mei 2022.
- Shimron, Yona. “Evangelicals embrace Trump’s peace plan, saying it recognizes the Bible ‘as legal.’” [www.ncronline.org](http://www.ncronline.org). Diakses pada 10 Mei 2022.
- Syarifuddin. “Setengah Warga Belanda Anggap Israel Apartheid.” [www.internasionalsindo.com](http://www.internasionalsindo.com). Diakses pada 18 Agustus 2022.
- “Tanggapan Para Aktor Hubungan Internasional.” [www.hi.umm.ac.id](http://www.hi.umm.ac.id). Diakses pada 10 Mei 2022.
- Tumulty, Karen. “How Donald Trump came up with Make America Great Again.” [www.washingtonpost.com](http://www.washingtonpost.com). Diakses pada 20 Maret 2022.

- Telhami, Shibley. “ Why is Trump undoing decades of U.S. policy on Jerusalem.” [www.brookings.edu](http://www.brookings.edu). Diakses 10 Mei 2022.
- “Teks Lengkap Pidato Abbas di PBB.” [www.voiceofpalestine.net](http://www.voiceofpalestine.net). Diakses pada 10 April 2022.
- “Temple Mount, yang dikenal oleh umat Islam sebagai Haram esh-Sharif dan Al Aqsa Compound, adalah sebuah bukit yang terletak di Kota Tua Yerusalem yang selama ribuan tahun telah dihormati sebagai situs suci oleh agama Yahudi, Kristen, dan Islam.” [www.scholarhub.ui.ac.id](http://www.scholarhub.ui.ac.id). Diunduh pada 20 Maret 2022.
- “This Vision is the most realistic solution to a problem that has plagued the region for far too long/Visi ini adalah solusi paling realistik untuk masalah yang terlalu lama menjangkiti wilayah ini.” [www.whitehouse.gov](http://www.whitehouse.gov). Diakses pada 11 Februari 2022.
- The Associated Press. “Sheldon Adelson Calls on Republican Jewish Leaders to Back Trump.” [www.haaretz.com](http://www.haaretz.com). Diakses pada 21 Maret 2022.
- “The Vision would achieve mutual recognition of Israel as the nation-state of the Jewish people and the future state of Palestine as the nation-state of the Palestinian people-each with equal civil rights for all its citizens.” [www.whitehouse.gov](http://www.whitehouse.gov). Diakses 11 Februari 2022.
- “Transkrip Pidato Vice President U.S Conference AIPAC 2018, “Transcript: Vice President Mike Pence.” [www.policyconference.org](http://www.policyconference.org). Diakses pada 10 Mei 2022.
- Trump, Donald. “The resolution being considered at the United Nations Security Council Regarding Israel Should be Voted...” [www.facebook.com](http://www.facebook.com). Diakses pada 3 April 2022.
- “Trump wins US election: How world leaders have reacted.” [www.bbc.com](http://www.bbc.com). Diakses pada 20 April 2022.
- “Trump Releases Long-Awaited Middle East Peace Plan.” [www.bbc.com](http://www.bbc.com). Diakses pada 2 Februari 2022.
- Vakkas, Dogantekin. “Jewish groups in US blast Trump’s Mideast peace plan.” [www.aa.com](http://www.aa.com). Diakses pada 10 Maret 2022.

Wawancara Dubes Palestina untuk RI. [www.youtube.com](http://www.youtube.com). Diakses pada 18 juni 2022.

Wijaya, Pandasurya Wijaya. “Penjara Terbesar itu Bernama Gaza.” [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com). Diakses pada 17 Mei 2022.

Williams, Jeniffer. “Obama just took a parting shot at Israel – and Trump – at the UN.” [www.vox.com](http://www.vox.com). Diakses pada 2 Maret 2022.

Weir, Lisson. “Introduction of The Israeli Lobby.” [www.ifamericans.org](http://www.ifamericans.org). Diakses pada 20 Oktober 2021.

